

PROGRAM OUTSUKA ECOVILLAGE SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT AMERTA INDAH OUTSUKA SUKABUMI

Andri Brawijaya¹, Umu Saidah Fatimah Zahra²,

¹Universitas Djuanda, andry.brawijaya@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, saidahumu7@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil penelitian pada PT Amerta Indah Outsuka di Cicurug, Sukabumi, mengenai program Outsuka Ecovillage sebagai sarana pelaksanaan CSR. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan selama kegiatan kunjungan industri mahasiswa perbankan syariah dan kajian pustaka, termasuk studi literatur pada artikel di Google Scholar. Berdasarkan hasil penelitian, program ini menunjukkan komitmen PT AIO terhadap keberlanjutan lingkungan dan penerapan CSR oleh perusahaan. Isu sampah di sekitar perusahaan menjadi latar belakang program. Empat kegiatan yang diterapkan meliputi pembangunan bank sampah, penggalian lubang biopori, penanaman pohon, dan edukasi Masyarakat. fokus utama dan ditujukan untuk membantu masyarakat menjadi mandiri dalam pengelolaan sampah. Masyarakat memperoleh manfaat dari program ini dalam bentuk lingkungan yang indah dan bersih, pengetahuan praktis, dan berkurangnya masalah sampah.

Kata Kunci: Ecovillage, Bank sampah, corporate social responsibility

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan berupa sampah yang berserakan di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah Sukabumi, akan menimbulkan masalah lain seperti banjir, berbagai penyakit, dan kerusakan ekosistem lainnya. Data dari portal informasi Indonesia menyebutkan bahwa pada tahun 2024 terkumpul 64 juta ton sampah.

Karena masyarakat dan pelaku usaha sama-sama menyumbang sampah yang berasal dari kegiatan produksi dan konsumsi rumah tangga, maka hal ini seharusnya menjadi fokus perhatian masyarakat setempat serta dukungan pemerintah dan pelaku usaha tersebut (SUTALHIS & NOVARIA, 2024).

Sebagai salah satu cara untuk menunjukkan kewajiban dan perhatian sosial, perusahaan dapat menggunakan berbagai inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk mengatasi masalah lingkungan. Menurut Pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan diharuskan untuk memenuhi kewajiban CSR. CSR bukan hanya merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat meningkatkan persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan di Indonesia yang terlibat dalam CSR di berbagai bidang (Putu, 2020).

Banyak perusahaan yang berkonsentrasi pada penciptaan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bidang sosial dan lingkungan, seperti membangun infrastruktur dan fasilitas umum serta menangani masalah lingkungan. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan, PT Amerta Indah Outsuka mendirikan inisiatif Outsuka Ecovillage di Kabupaten Sukabumi untuk mengatasi masalah sampah. Dalam rangka membangun masyarakat mandiri dalam pengelolaan sampah, dengan pendirian Bank Sampah (Wijonarko & Amaliyah, 2023).

Berdasarkan dari berbagai fakta dan isu di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT Amerta Indah Outsuka melaksanakan CSR di Kabupaten Sukabumi melalui program Outsuka Ecovillage serta menganalisis latar belakang dan manfaat bagi masyarakat. Diharapkan penelitian ini akan memberikan rincian yang lebih menyeluruh mengenai program Outsuka Village dan manfaatnya bagi lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena dari kegiatan pembuatan bank sampah di Kabupaten Sukabumi sebagai bagian dari inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan PT Amerta Indah Outsuka, yaitu program Ecovillage, dengan harapan masyarakat mampu mengelola sampah secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pada tanggal 4 Juni 2024, mahasiswa perbankan syariah melakukan kunjungan industri ke PT Amerta Indah Outsuka sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data, yang melibatkan wawancara dan metodologi studi pustaka. Artikel yang dipublikasikan di Google Scholar dan informasi dari berbagai sumber berita Google dijadikan sebagai data sekunder untuk menunjang kebutuhan informasi. Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, data tersebut akan melewati proses analisis untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana program Outsuka Ecovillage mencerminkan dedikasi perusahaan dalam menerapkan pengelolaan lingkungan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Resnawaty et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecovillage

Ecovillage adalah desa yang mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat. Kata ini juga dapat merujuk pada inisiatif yang didukung oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang belum dilaksanakan. Meskipun demikian, beberapa desa juga menyelenggarakan ecovillage secara mandiri tanpa dukungan pemerintah. Tujuan program ini adalah untuk mengidentifikasi peluang, mengkaji isu lingkungan, dan menentukan bagaimana masyarakat desa dapat mengatasinya (Ferginia & Yanto, 2023).

Pada tahun 2015, Indonesia mulai menerapkan konsep ecovillage dengan penekanan pada inisiatif untuk menciptakan masyarakat yang berorientasi kepada Pembangunan berkelanjutan. Banyak masyarakat telah menerapkan hal tersebut yang

mencakup berbagai topik seperti pembangunan desa, penyediaan fasilitas umum, dan penyelesaian masalah di desa (Singkawijaya et al., 2019).

Bank sampah

Bank Sampah merupakan gabungan dari kata "bank" dan "sampah". Dalam rangka mendukung keberlangsungan hidup masyarakat dan perusahaan, bank merupakan lembaga badan hukum yang bertugas menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau deposito dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Tugas bank adalah sebagai perantara atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan (Ariefahnoor et al., 2020).

Bank Sampah berfungsi sebagai tempat pengolahan sampah berbasis masyarakat dan tempat pertukaran. Bank ini berfungsi sebagai tempat pengumpulan, pemilihan, dan pengolahan ulang produk-produk yang masih bernilai. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank sampah didefinisikan sebagai organisasi yang memiliki kemampuan untuk menyimpan sampah (Amaliah, 2020). Bank sampah ini pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 2008 dan berlokasi di wilayah Bantul. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memperkirakan ada 27.631 bank sampah di Indonesia pada tahun 2024. Untuk menanggulangi sampah dan mengubahnya menjadi produk yang bernilai, masyarakat setempat dapat memanfaatkan keberadaan bank sampah (Arif Zunaidi & Urfiatur Rohmi Setiani, 2021).

Corporate Social Responsibility

Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada tugas yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi atau bisnis untuk memenuhi komitmennya kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Tiga pilar utama dapat mendukung penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR): CSR bersifat sukarela, yang berarti bahwa bisnis tidak berkewajiban untuk

membantu menyelesaikan masalah sosial, tetapi mereka dipersilakan untuk melakukannya jika mereka menginginkannya. CSR dapat berbentuk kemurahan hati, ketika suatu bisnis tidak hanya mempertimbangkan keuntungannya tetapi juga bagaimana ia dapat membantu lingkungan. Terakhir, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bersifat wajib, yang mengharuskan bisnis untuk mengambil bagian dalam perawatan lingkungan dan penyelesaian masalah yang terjadi di sekitar perusahaan (Nadirah, 2020).

Perusahaan dapat berperan dalam tiga aspek kehidupan untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab sosialnya: aspek sosial, yaitu memberikan kontribusi terhadap penyediaan fasilitas umum yang bermutu, mendukung keberlanjutan pendidikan melalui pelatihan dan beasiswa, serta membangun hubungan positif dengan masyarakat setempat. Kedua, aspek ekonomi, yaitu selain menghasilkan uang, perusahaan memiliki kewajiban untuk mendukung perekonomian setempat dengan memberdayakan masyarakat, memberikan pelatihan, dan membantu UMKM. Faktor ketiga adalah lingkungan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membantu melindungi dan memperbaiki lingkungan melalui reboisasi, pengolahan limbah, daur ulang sampah, dan tindakan lainnya karena operasi produksi yang ramah lingkungan sering kali mengakibatkan masalah dan kerusakan lingkungan (Taufiq & Iqbal, 2021).

Program Outsuka Ecovillage oleh PT Amerta Indah Outsuka di Sukabumi

Implementasi CSR Perusahaan AIO di Sukabumi ditunjukkan melalui program Outsuka Eco Village. Dengan bantuan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi, perusahaan ini membangun bank sampah untuk lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan. Tindakan pertama yang dilakukan adalah mengajarkan masyarakat cara menangani sampah rumah tangga non-organik.

Latar belakang program outsuka evovillage adalah masalah sampah yang semakin meningkat di sekitar Perusahaan AIO Cicurug di Sukabumi. Tujuan dari

program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah sampah, mendukung dan mempromosikan praktik masyarakat yang mengurangi dan menangani sampah rumah tangga, serta menghindari dampak lingkungan yang merugikan.

Terdapat empat kegiatan utama dalam program Outsuka Ecovillage yaitu pembangunan bank sampah untuk menampung sampah organik dan non-organik. Pembuatan lubang biopori melibatkan pengajaran dan praktik teknik penggalian tanah untuk menyimpan sampah organik, yang kemudian digunakan sebagai kompos tanaman. Penanaman pohon merupakan kegiatan ketiga, yang bertujuan untuk menurunkan emisi karbon dan meningkatkan penghijauan lingkungan. Pendidikan dan pelatihan masyarakat tentang program Outsuka Ecovillage merupakan kegiatan terakhir. Program ini memiliki keuntungan untuk membuat lingkungan lebih bersih, terawat, mengurangi jumlah penumpukan sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, mengurangi jumlah sampah yang tersebar di halaman sekitar, meningkatkan pemahaman tentang pengolahan sampah, pencegahan penyakit serta lingkungan menjadi sejuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi tentang program yang dijalankan oleh PT AIO mengenai Outsuka Ecovillage di Cicurug, Sukabumi, yang dilakukan bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi, maka terdapat beberapa kesimpulan:

1. Program ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial lingkungan oleh PT AIO terhadap masyarakat kesitar dan pelaksanaan kewajiban menjalankan CSR sesuai perundang-undangan.
2. Latar belakang dari penerapan Outsuka Ecovillage taitu permasalahan sampah di wilayah Sukabumi yang terus meningkat.

3. Pembentukan bank sampah, pembangunan lubang biopora, penanaman pohon, serta pendidikan dan pelatihan masyarakat merupakan empat kegiatan utama dalam program tersebut.
4. Masyarakat memperoleh manfaat berupa informasi baru tentang pengolahan sampah, lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, berkurangnya masalah sampah, dan menurunnya angka penyakit akibat sampah.

REFERENSI

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (Ramli) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 1(2), 18–22.
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Arif Zunaidi, & Urfiatur Rohmi Setiani. (2021). Bank Sampah Permata Dan Kontribusi Sosial Ekonominya Bagi Masyarakat. *Wadiah*, 5(2), 1–27. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i2.3513>
- Ferginia, D., & Yanto, R. (2023). Ecovillage Program as an Effort to Change People's Behavior in Environmental Conservation According to Islamic Perspective. *Alif*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i2.1024>
- Nadirah, I. (2020). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.55357/is.v1i1.15>
- Putu, A. N. K. S. & M. L. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan Ni Ketut Sri Ardani (1) Luh Putu Mahyuni (2). 17(1), 12–23.
- Resnawaty, R., Firmansyah, T., Sarmedi, S., & Adiansah, W. (2022). *Program Eco*

Forestry Green Tourism Sebagai Implementasi Corporate Social Responsibility Pt Bio Farma (Persero) Ditinjau Dari Perspektif. 54–66.

Singkawijaya, E. B., Rosali, E. S., As'ari, R., & Wulansari, W. (2019). Program Ecovillage Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.978>

SUTALHIS, M., & NOVARIA, E. (2024). Analisis Manajemen Sampah Rumah Tangga Di Indonesia: Literatur Review. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 97–106. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2800>

Taufiq, A. R., & Iqbal, A. (2021). Analisis Peran Corporate Social Responsibility terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Industri Ritel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29046>

Wijonarko, G., & Amaliyah, A. (2023). Peran Green Human Resource Management dalam Implementasi CSR Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(1), 80–88. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i1.45320>